

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi untuk penerus bangsa yang mempunyai peranan utama dalam memilih arah suatu masa depan negara. Pada fase remaja, individu ada pada waktu transisi mulai dari anak-anak hingga menuju dewasa, di mana mereka mulai mengembangkan identitas, nilai-nilai serta keterampilan yang berpengaruh untuk membentuk karakter dan kontribusi di masa yang akan datang.

Usia remaja dikenal dengan usia peralihan masa anak-anak menuju ke usia dewasa, di mana usia remaja sering mengalami ego yang tinggi dan memerlukan banyak arahan serta bimbingan. Generasi muda dengan keingintahuan yang sangat tinggi tidak akan puas hanya mendapatkan pengajaran agama berupa doktrin yang harus diterima tanpa pertanyaan (Sarwono, 2019:21). Remaja yang berusia 10-19 tahun, menjalani masa transisi yang melibatkan perubahan fisik, emosional, dan psikis yang juga dikenal sebagai masa pubertas (Utami & Raharjo, 2021:5).

Remaja merupakan suatu usia di mana yang dinamakan anak-anak tidak akan lagi dikatakan sebagai anak-anak, begitupun juga belum dapat dianggap dewasa, yang menjembatani antara umur anak-anak dan dewasa (Sumara, 2017:346). Namun, menurut Fikawati (2020), remaja adalah kelompok yang bertanggung jawab atas masa depan suatu negara, karena mereka adalah masa ketika generasi muda beranjak dari ketergantungan menuju otonomi, kemandirian, dan kematangan.

Menurut (Utami & Raharjo, 2021:15), remaja secara teratur menghadapi perilaku saleh yang memprihatinkan, terutama dalam hal etika atau geste . Banyak orang muda termasuk dalam tindakan kejahatan, perkelahian, berbaring, tidak berperasaan, dan penggunaan yang tenang. Dengan cara ini, seorang Muslim berkewajiban untuk mengetahui dalam perkembangan secara kasar dasar-dasar keyakinan, sehingga seorang yang ada dapat melanjutkan dengan baik dan memiliki etika yang tinggi dalam memahami hukum Islam.

Di zaman sekarang ini, ada sekelompok orang muda yang muncul negara pikiran stres yang berbeda, terutama terkait dengan geste , negara pikiran, etika, dan etika. Di media sosial, secara teratur dirinci seputar orang-orang muda yang terlibat dalam tindakan kejahatan, seperti perkelahian, penggunaan obat bius, kekejaman, pembalut panas, dan kesalahan lainnya. Tidak cukup bagi orang-orang muda untuk pada dasarnya mengakui doktrin yang saleh mentah-mentah;

Mereka harus mendapatkannya lebih mendalam dalam mengatur untuk menyadari pentingnya informasi dan etika yang saleh sebagai aturan untuk kehidupan yang belum lahir (Abdullah, 2019). Oleh karena itu, bimbingan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu mereka melewati fase kritis ini dengan baik.

Pendidikan akidah merupakan satu-satunya pondasi utama yang menjadi asas dalam ajaran Islam, serta menjadi materi utama dakwah para nabi dan Rasul saat diutus ke dunia (Fitriana, 2019: 99). Lamanya fase awal dakwah Rasulullah SAW, menunjukkan pentingnya aqidah dalam Islam (Al-Mubarakfuri, 2002: 70). Realita saat ini seolah-olah mengkonfirmasi sabda Rasulullah SAW bahwa umat Islam akan terbagi menjadi 73 golongan. Perpecahan ini melibatkan masalah-masalah dasar (ushul), termasuk aqidah.

Aqidah meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir baik dan buruk (Nisa, 2016). Memahami dan menginternalisasi aqidah ini memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan remaja, membantu mereka mengatasi tantangan hidup dengan spritual yang kuat. Keimanan yang kokoh ini juga memberikan ketenangan batin dan rasa aman yang penting untuk perkembangan psikologis yang sehat.

Dalam perluasan ke wasiat, kualitas yang mendalam atau kualitas yang mendalam juga merupakan elemen penting dalam pengajaran pra-dewasa. Etika menggabungkan geste dan moral yang hebat yang harus dimiliki setiap orang dalam kecerdasan sosial mereka. Setuju dengan Al-Ghazali, etika yang besar menggabungkan tingkat yang serupa dengan tanggung jawab, kesetaraan, kesabaran, dan simpati. Instruksi etis menunjuk untuk membentuk geste remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang tidak begitu penting untuk kehidupan individu tetapi juga untuk kesejahteraan sosial. Geste yang didasarkan pada etika yang terhormat akan membuat orang yang dapat diandalkan dan berkontribusi secara tegas kepada masyarakat.

Aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat mendalam dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam ajaran Islam. Akidah, yang merupakan dasar keyakinan dan fondasi spiritual bagi seorang muslim, berfungsi sebagai landasan utama untuk seluruh aspek kehidupan dan perbuatan. Akidah adalah pilar utama yang menopang setiap amal ibadah dan tindakan seorang mukmin. Tanpa aqidah yang kuat, perbuatan baik seseorang akan kehilangan makna dan arahnya, karena akidah menyediakan panduan dan tujuan yang jelas dalam beribadah kepada Allah dan menjalani kehidupan. (Fitriana, 2019)

Disisi lain, akhlak merujuk pada segenap perbuatan baik yang dilakukan oleh seorang mukallaf, baik dalam hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Akhlak mencakup semua tindakan moral dan etis yang menggambarkan kualitas kepribadian seseorang, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Dalam perspektif Islam, akhlak yang baik merupakan cerminan dari kualitas iman dan aqidah seseorang. Tanpa akhlak yang baik, aqidah seorang individu tidak dapat sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata pada keseharian hidupnya. Oleh karena itu, hubungan antara akidah dan akhlak sangat erat dan saling bergantung, seperti halnya hubungan antara jiwa dan raga.

Rasulullah SAW sendiri menegaskan pentingnya akhlak dalam menggambarkan kesempurnaan iman seseorang. Dalam sabdanya, Rasulullah SAW mengatakan,

الْمُؤْمِنُونَ أَكْمَلُهُمْ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlaknya” (HR. Muslim). (Iman, 2005)

Hadis ini muncul bahwa etika yang besar adalah tanda meromantisasi kepercayaan yang artinya etika adalah cerminan dari kedalaman kepercayaan diri seseorang. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi etika seseorang, semakin kuat kepercayaan diri. Oleh karena itu, untuk melihat kualitas atau kegagalan pernyataan iman dapat diketahui melalui gestur (budi pekerti) seseorang, karena gestur ini mungkin merupakan tanda keyakinannya di dalam hati.

Berdasarkan interogasi oleh Alnida Azty dkk. dalam jurnal berjudul “Hubungan antara Keyakinan dan Etika dalam Islam” mengklarifikasi bahwa aqidah dapat menjadi sistem persuasi yang menyusun faktor-faktor penting dari persuasi yang taat, dan mengklarifikasi intisari dan sumber kehadiran agama itu sendiri. Di sisi lain, kualitas etis kapasitas sebagai kerangka moral yang menggambarkan objek dan perilaku yang harus dipenuhi dalam agama. Dalam Islam, etika harus didasarkan pada keyakinan yang tidak hanya ada di dalam hati tetapi juga harus terhubung dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara aqidah dan etika sangat mendalam, aqidah sejati akan melahirkan etika yang besar dan lurus, sedangkan kegagalan dalam aqidah akan mengarah pada etika yang berbahaya (Alnida Azty, Rahma Sari, 2022)

Dalam hal ini, medan sosial mencakup dampak yang sangat signifikan pada pengaturan dan peningkatan nilai-nilai saleh pada remaja. Medan yang sesuai dengan keluarga, teman, dan komunitas memiliki peran besar dalam membentuk negara pikiran dan tindakan remaja. Masalah pembusukan etika, karakter, dan etika di kalangan remaja saat ini mencerminkan tantangan besar

dalam kehidupan masyarakat, yang secara teratur disebabkan oleh pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi (Abdillah, 2020)

Bagian dari medan sosial yang besar dan kembali dari situasi masyarakat yang berbeda sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah dekomposisi etika di kalangan anak muda. Medan yang positif dan kebalikan yang stabil akan menawarkan dukungan kepada orang-orang muda untuk membangun hubungan yang selaras dengan Tuhan, orang-orang masing-masing, dan medan di sekitar mereka. Melalui pendekatan komprehensif ini, diyakini bahwa dapat dibuat periode masa muda yang tidak memiliki informasi yang kuat dan saleh, tetapi juga memiliki karakter dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sari, 2021)

Fenomena ini terlihat jelas dari berbagai kejadian kriminal yang semakin meningkat di masyarakat, yang sering kita saksikan melalui berita di media massa dan media elektronik. Melihat berbagai kasus, seperti perkelahian, perilaku bullying, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, serta minum-minum keras, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam pendidikan akidah dan akhlak remaja. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai keagamaan yang seharusnya membimbing remaja untuk menjalani kehidupan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam mulai memudar. (Wahyuni, 2021)

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya serius dalam pendampingan dan penguatan pendidikan akidah dan akhlak bagi remaja dari berbagai lapisan masyarakat. Pendampingan tidak harus dijadikan sebagai tanggung jawab dari orang tua atau guru, tetapi perlu juga peran aktif dari kepala desa, alim ulama, dan berbagai organisasi masyarakat. Kegiatan pendampingan tersebut dapat berupa program-program edukasi, seminar, pelatihan, dan berbagai kegiatan organisasi yang dirancang untuk membina karakter remaja dan memperkuat iman serta akhlak. (Halim, 2022)

Salah satu asosiasi yang dapat membuat komitmen kritis terhadap pengajaran kepercayaan diri dan etika remaja adalah Naposo Nauli Bulung. Asosiasi ini memiliki peran penting dalam mengarahkan kaum muda untuk mendapatkannya dan mengasah nilai-nilai saleh dan sosial sesuai dengan penugasan Islam. Naposo Nauli Bulung tidak berfungsi sebagai tempat berkumpulnya latihan, tetapi juga sebagai tempat bagi orang-orang muda untuk belajar seputar tugas yang saleh dan nilai-nilai etika dari sudut pandang konvensi sosial Batak.

Kota Aek Haruaaya, yang didirikan di Lokal Portibi, Aturan Padang Lawas Utara, bisa menjadi kota yang gemuk dalam tradisi dan budaya Batak. Di kota ini, ada asosiasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga dan menciptakan nilai-nilai dan persekutuan yang

saleh di antara warganya, khususnya Naposo Nauli Bulung. Asosiasi ini didirikan pada tahun 2006 dengan tujuan paling membentengi persekutuan di antara orang-orang muda dan mendirikan pendirian yang kuat dan saleh di komunitas mereka.

Organisasi Naposo Nauli Bulung sangat tepat dijadikan sebagai subjek penelitian karena memiliki peran sosial yang penting dalam masyarakat batak, khususnya dalam pembinaan generasi muda. Naposo Nauli Bulung memiliki potensi untuk berperan dalam pendidikan akidah dan akhlak, yang menjadi fokus penting dalam konteks pembinaan akhlak generasi muda. Melalui kegiatan yang mereka lakukan, ada peluang untuk memperkuat nilai-nilai agama di kalangan remaja.

Perkumpulan Naposo Nauli Bulung adalah perkumpulan yang mengedepankan pendekatan kooperatif untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga dan memperhatikan nilai-nilai konvensional masyarakat Batak. Asosiasi ini berpusat pada membantu kaum muda untuk mendapatkannya dan melaksanakan nilai-nilai kepercayaan diri dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui latihan yang diselenggarakan oleh Naposo Nauli Bulung, dipercaya bahwa kaum muda dapat memperoleh arah yang sukses dalam menopang kepercayaan diri dan etika yang besar dalam memahami dengan tugas-tugas Islam.

Sejak pagi, Naposo Nauli Bulung telah dinamis dalam menyelenggarakan berbagai latihan saleh yang direncanakan untuk mengembangkan informasi yang saleh dan mendukung ukhuwah Islam di antara individualitasnya. Salah satu latihan yang paling rutin dilakukan adalah pencacahan wirid Yasin yang dilaksanakan setiap Jumat malam. Dalam pencacahan ini, para individualitas berkumpul untuk mempelajari dan mengasah Surah Yasin sebagai kerangka pemujaan dan upaya untuk membentengi hubungan yang tidak wajar dengan Allah SWT. Dalam ekspansi, Naposo Nauli Bulung juga menyelenggarakan acara-acara untuk memperingati acara-acara Islam yang merupakan kelap-kelip penting untuk mendukung kepercayaan diri dan mengembangkan pemahaman tentang penugasan yang saleh. Acara-acara ini menggabungkan peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj, di mana tindakan ini tidak diisi dengan pidato yang saleh, tetapi juga dengan latihan sosial termasuk semua situasi masyarakat kota. Pada saat itu, jika salah satu penghuni menendang ember, mereka memegang tahlilan di rumah keluarga yang dirampas, sebagai bentuk solidaritas dan dukungan etis bagi keluarga yang dirampas.

Dalam kejahatan fakta bahwa berbagai latihan saleh telah dilakukan, munculnya pemahaman awal yang dilakukan oleh hakim pada 28 Desember 2023 tampaknya masih ada sejumlah masalah

yang harus berani dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan etika kaum muda di dalam kota. Kenyataan tampaknya bahwa banyak anak muda di Kota Aek Haruaya tidak terus-menerus melakukan shalat, dan sejumlah besar dari mereka tidak cocok untuk membaca Al-Qur'an secara penuh karena kebutuhan akan pengajaran yang saleh. Masalah lain yang muncul adalah sikap orang-orang muda yang tidak memahami tugas Islam, serupa dengan ketidakpatuhan terhadap nasihat ibu, terjebak dalam konfederasi yang tidak menguntungkan, dan terjepit dalam latihan yang menyalahgunakan norma-norma saleh, seperti meminum, berbaring, minum minuman keras, menjalankan obat-obatan, dan tidak berperasaan.

Seharusnya, Naposo Nauli Bulung menjadi peluang untuk memberikan pendidikan akidah dan pembinaan akhlak kepada remaja, karena organisasi naposo nauli bulung ini memiliki potensi besar untuk menjadi platform yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter positif remaja. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Naposo Nauli Bulung telah melaksanakan berbagai kegiatan dengan tujuan mulia, masih terdapat kesenjangan antara tujuan organisasi dan pencapaian nyata di lapangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam Penguatan Pendidikan Akidah dan Akhlak Remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **1.2 Batasan Masalah**

1. Naposo Nauli Bulung dalam memberikan penguatan pendidikan akidah (uluhiyah) dan akhlak bagi remaja (15-18 Tahun) di Desa Aek Haruaya.
2. Bentuk naposo nauli bulung dalam memperkuat pendidikan akidah (uluhiyah) dan akhlak remaja (15-18 Tahun) di desa Aek Haruaya.
3. Hambatan bagi naposo nauli bulung dalam memberikan pendampingan penguatan pendidikan akidah (uluhiyah) dan akhlak remaja (15-18 Tahun) di Desa Aek Haruaya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Naposo Nauli Bulung dalam memberikan penguatan pendidikan akidah dan akhlak bagi remaja di Desa Aek Haruaya?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam memperkuat pendidikan akidah dan akhlak remaja di desa Aek Haruaya?

3. Bagaimana hambatan bagi Naposo Nauli Bulung dalam memberikan pendampingan penguatan pendidikan akidah dan akhlak bagi remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah keagamaan dan pentingnya peran Naposo Nauli Bulung.
  - b. Untuk menambah khazanah keilmuan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan akidah yang sangat memberikan dampak positif bagi kita dan juga orang lain.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S. Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.
  - c. Sebagai bahan masukan dalam upaya proses penguatan pendidikan akidah dan akhlak dalam mengatasi masalah penyimpangan akidah perilaku yang negatif.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses Naposo Nauli Bulung dalam memberikan penguatan pendidikan akidah dan akhlak bagi remaja di Desa Aek Haruaya.
2. Untuk mengetahui bentuk naposo nauli bulung dalam memperkuat akidah remaja dan akhlak remaja di desa Aek Haruaya.
3. Untuk mengetahui hambatan naposo nauli bulung dalam memberikan penguatan pendidikan akidah dan akhlak remaja.